

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian sebagai suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan membuktikan, mengembangkan, mendeskripsikan, dan menemukan pengetahuan dan teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012).

3.1.1 Metode Kualitatif

Filsafat *postpositivisme* adalah dasar dari penelitian kualitatif, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Dalam jenis penelitian ini, posisi peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data digunakan dengan triangulasi, analisis data dilakukan secara kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2012).

3.1.1.1 Interview

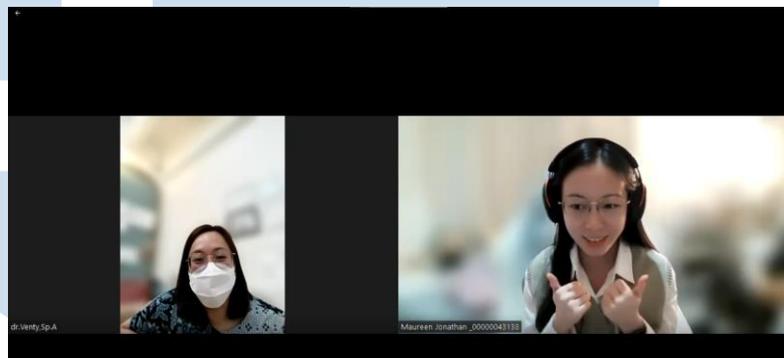
Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta jika peneliti ingin mengetahui lebih banyak dari responden. tentang perilaku, dan apa artinya (Sugiyono, 2016).

1) Kepada Dokter Spesialis Anak

Interview dilakukan dengan dr. Venty, Sp.A selaku Dokter Spesialis Anak. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Dr. Fe Del Mundo Medical Center Foundation di Filipina. Dr. Venty, Sp.A termasuk dalam anggota Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Saat ini beliau praktisi pada Siloam Hospitals Kebon Jeruk dan aktif membagi edukasi untuk para orang tua lewat media sosialnya yaitu *Instagram*. Tindakan medis yang beliau tindak adalah konsultasi mengenai kesehatan dan tumbuh kembang anak, tes

pendengaran OAE sampai dengan vaksin anak. Dari Informasi diatas beliau merupakan pilihan yang tepat untuk dijadikan narasumber terkait topik diare pada anak.

Penulis mengatur jadwal wawancara *online* pada aplikasi Zoom pada tanggal 1 Maret 2023. Wawancara ini dilakukan agar penulis dapat menanyakan hal seputar penyakit diare pada anak dan apakah media yang tepat untuk mengedukasi anak usia dini.



Gambar 3.1 Wawancara dengan dr. Venty, Sp.A

Dari wawancara yang dilakukan, data yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut:

- a) Dokter menyatakan bahwa diare masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di negara berkembang.
- b) Penyebab diare dapat bermacam-macam, termasuk infeksi virus, bakteri, parasit, atau gangguan penyerapan makanan. Dampak utama dari diare adalah dehidrasi, kurang gizi, dan gangguan pertumbuhan pada anak. Dokter menekankan pentingnya pencegahan diare dengan menjaga kebersihan dan vaksinasi yang tepat.
- c) Dokter merekomendasikan penggunaan buku dengan ilustrasi sebagai media yang paling disarankan untuk

pendidikan yang efektif, terutama untuk anak-anak usia dini. karena selain mengedukasi juga dapat membangun ikatan bonding antara orang tua dan anak serta merangsang perkembangan anak. Hal ini karena anak-anak usia 0-6 tahun dapat fokus pada gambar yang menarik dan komunikasi yang menyenangkan.

- d) Dokter menyarankan agar buku anak-anak terutama berisi gambar yang menarik, singkat, padat, dan jelas untuk meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan informasi kesehatan. Dalam isi buku, sekitar 70-80% konten sebaiknya berupa gambar, sementara sisanya dapat berupa teks. Hal ini Karena menurut dokter penting untuk informasi kesehatan dalam buku anak-anak disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, dengan menggunakan visualisasi yang mudah dimengerti oleh anak.
- e) Referensi buku yang direkomendasikan untuk konten tentang diare adalah buku dari Ikatan Dokter Anak Indonesia dan materi dari Kementerian Kesehatan.
- f) Dokter memberikan dukungan atas kreativitas penulis dalam membuat media informasi tentang diare melalui buku ilustrasi, khususnya *board book* yang sederhana dan menarik bagi anak-anak.

2) **Interview kepada Orang Tua Anak Usia Dini 1**

Hasil *interview* dengan salah satu orang tua yang penulis temukan di Mall Living World Alam Sutera pada hari minggu pada tanggal 25 Februari 2024. Wawancara dilakukan pada hari Minggu karena biasanya para keluarga bersama anak-anaknya menghabiskan waktu libur di Mall. Penulis menemukan banyak sekali keluarga kecil yang memiliki anak usia dini disana.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara orang tua melihat penyakit diare pada anak mereka serta apa media yang tepat untuk digunakan sebagai alat edukasi kepada anak. Oleh karena itu, penulis dapat mendapatkan data yang relevan untuk memahami kesulitan dan kebutuhan orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka pola hidup sehat. Hasil wawancara dapat digunakan sebagai dasar untuk memilih media yang tepat untuk dirancang penulis.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Orang tua 1

Dari wawancara tersebut penulis merangkum hasil dari wawancara yaitu:

- a) Beliau memiliki anak usia 2 tahun.
- b) Orang tua menganggap diare pada anak penting dan perlu diwaspadai karena anak masih kecil.
- c) Anak mengalami diare, biasanya disebabkan oleh kesalahan dalam makanan atau tangan yang kotor.

- d) Penerapan pola hidup sehat, seperti cuci tangan, dianggap sangat penting oleh orang tua.
- e) Kendala mengedukasi anak akan mudah bila pendidikan orang tua baik.
- f) Orang tua setuju bahwa anak perlu diajari dan memiliki kesadaran sendiri tentang pola hidup sehat.
- g) Orang tua perlu membangun kesadaran pada anak-anak mereka, dan mereka mencari sumber informasi, seperti melalui internet, untuk mendidik anak-anak tentang kesehatan.
- h) Buku bergambar direkomendasikan sebagai media yang paling efektif dalam mengedukasi anak-anak tentang kesehatan.
- i) Orang tua belum pernah melihat buku khusus tentang diare untuk anak-anak sebelumnya, tetapi cenderung menggunakan teletraining.
- j) Menurut orang tua, buku ilustrasi dengan gambar meningkatkan minat baca anak-anak.
- k) Anak lebih suka gambar kartun daripada manusia atau hewan.
- l) Kisaran harga buku yang cocok untuk anak-anak adalah sekitar Rp89.000.

3) *Interview* kepada Orang Tua Anak Usia Dini 2

Bertujuan yang sama dengan wawancara orang tua pertama, penulis mendapatkan hasil wawancara yang cukup mirip dengan hasil wawancara orang tua pertama yaitu:

- a) Kristiana memiliki seorang anak berusia 4 tahun.
- b) Kristiana menganggap bahwa diare pada anak itu penting dan perlu diwaspadai.

- c) Anak Kristiana biasanya mengalami diare karena makanan atau debu, yang sering kali disebabkan oleh tangan yang kotor.
- d) Penerapan pola hidup sehat, seperti mencuci tangan, dianggap sangat penting oleh Kristiana.
- e) Kristiana menghadapi kendala dalam mengajarkan anaknya tentang pola hidup sehat karena anaknya masih aktif dan kadang lupa mencuci tangan setelah bermain.
- f) Kristiana setuju bahwa anak perlu memiliki kesadaran sendiri tentang pola hidup sehat.
- g) Kristiana menganggap media, seperti buku, penting sebagai alat untuk mengajarkan edukasi kepada anak-anak.
- h) Anak Kristiana lebih suka buku bergambar ilustrasi.
- i) Kristiana pernah melihat buku mengenai diare untuk anak-anak, tetapi jarang.
- j) Kristiana percaya bahwa ilustrasi bergambar dalam buku dapat meningkatkan minat baca anak.
- k) Anak Kristiana lebih suka gambar dengan karakter yang cerah dan berwarna-warni, seperti kartun.
- l) Kisaran harga buku anak yang cocok menurut Kristiana berkisar antara Rp30.000 hingga Rp100.000.



Gambar 3.3 Wawancara dengan Orang tua 2

4) **Interview kepada Orang Tua Anak Usia Dini 3**

Bertujuan yang sama dengan wawancara orang tua pertama dan kedua, penulis mendapatkan hasil wawancara yang cukup mirip dengan hasil wawancara orang tua pertama yaitu:

- a) Orang tua tersebut memiliki tiga anak dengan rentang usia 3, 5, dan 8 tahun.
- b) Orang tua menganggap bahwa penyakit diare pada anak itu penting dan wajib diwaspadai.
- c) Anak-anak orang tua tersebut pernah mengalami diare, terutama karena konsumsi jajanan di luar rumah.
- d) Orang tua menganggap menerapkan pola hidup sehat, seperti mencuci tangan sangat penting.
- e) Meskipun tidak ada kendala signifikan, orang tua tetap menghadapi tantangan dalam mengajarkan pola hidup sehat kepada anak-anaknya.
- f) Orang tua percaya bahwa anak-anak perlu memiliki kesadaran sendiri tentang kebersihan.

- g) Anak-anak dari orang tua tersebut lebih menyukai buku bergambar sebagai media pembelajaran.
- h) Orang tua jarang melihat buku bergambar tentang penyakit diare untuk anak-anak di toko buku, tetapi pernah menerima buku tersebut dari sekolah.
- i) Orang tua percaya bahwa ilustrasi bergambar dalam buku meningkatkan minat baca anak-anak.
- j) Anak-anak orang tua lebih tertarik dengan buku yang memiliki karakter hewan dan manusia.



Gambar 3.4 Wawancara dengan Orang tua 3

3.1.1.2 Kesimpulan

Wawancara dengan orang tua dan dokter anak menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya mencegah anak terkena diare sangat tinggi. Orang tua mengakui bahwa diare pada anak sering terjadi karena pola makan yang tidak terkontrol, terutama saat makan jajanan di luar rumah. Diakui bahwa menerapkan pola hidup sehat, seperti mencuci tangan merupakan hal penting, tetapi sulit untuk mengajarkannya kepada anak-anak yang masih kecil hanya secara verbal. Mereka percaya bahwa anak-anak harus memiliki kesadaran kebersihan sendiri. Buku cerita bergambar dianggap menjadi media

yang efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang penyakit diare. Namun, buku-buku ini masih jarang dijual di toko buku. Selain itu, saran dari dokter anak menekankan bahwa media buku khususnya buku dengan ilustrasi merupakan media yang sangat direkomendasikan oleh Dokter Spesialis Anak karena selain mengedukasi juga dapat menjadi waktu bonding terjadi antara orang tua dan anak.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Metode penelitian yang dikenal sebagai data kuantitatif berbasis positivisme (data konkret). Data ini terdiri dari angka-angka yang akan diuji menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan hasilnya.

3.1.2.1 Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner menggunakan Google form yang disebar untuk target sekunder yaitu para orang tua (25-45 tahun) yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) domisili Jabodetabek. Kuesioner ini disebar dengan tujuan agar mengetahui pandangan orang tua mengenai penyakit diare, apakah orang tua mengalami kesulitan mengedukasi anaknya, dan media yang cocok untuk anak usia dini.

Kuesioner disebar melalui *Instagram*, grup chat, dan pc (personal chat). Data tentang *POPulasi* setiap kota dikumpulkan dari situs web. Misalnya, situs web jakarta.bps.go.id diunggah pada tahun 2021 mengatakan bahwa Jakarta memiliki 4.261.028 penduduk, situs web bogorkota.bps.go.id diunggah pada tahun 2021 mengatakan bahwa Bogor memiliki 408.842 penduduk, dan situs web depokkota.bps.go.id diunggah pada tahun 2020 mengatakan bahwa Depok memiliki 1.042.366 penduduk. Menurut situs web bekasikota.bps.go.id, yang diunggah pada tahun 2020, tercatat

1.040.548 orang yang tinggal di kota Bekasi. Oleh karena itu, total penduduk Jabodetabek adalah 7.718.660 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.5 Rumus Slovin

Keterangan:

n = sampel

N = POPulasi

E = derajat ketelitian

Penulis mengambil 10% untuk sampel pada kuesioner ini maka hasilnya dibulatkan menjadi 100 orang responden, jadi perhitungan menurut rumus slovin adalah:

$$n = \frac{7.718.660}{1+7.718.660 \times (0.10)^2}$$

$$n = \frac{7.718.660}{1+7.718.660 \times 0.01}$$

$$n = \frac{7.718.660}{1+77.186.6}$$

$$n = \frac{7.718.660}{77.186.6+1}$$

$$n = \frac{7.718.660}{77.186.6}$$

$$n \approx 100$$

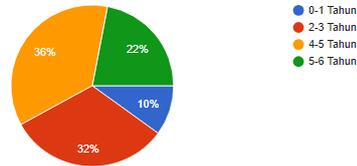
Gambar 3.6 Hasil Responden dengan Rumus Slovin

1) Usia

Pertanyaan pertama adalah mengenai umur anak dari responden orang tua. Jawabannya para responden memiliki anak 0-6 tahun. Paling banyak dipegang oleh anak 4-5 tahun dan diikuti oleh 2-3 tahun. Ini membuktikan responden yang memiliki anak usia dini cukup merata.

Pilihlah rentang umur anak anda
100 responses

Copy



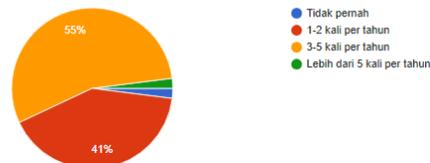
Gambar 3.7 Kuesioner: Usia

2) Frekuensi anak terkena diare

Anak dari responden paling banyak terkena diare 3-5 kali per tahunnya sebesar 55% responded. Hal ini menyatakan bahwa penyakit diare cukup sering di derita oleh anak usia dini.

Berapa kali anak anda terkena diare?
100 responses

Copy



Gambar 3.8 Kuesioner: Frekuensi Anak Terkena Diare

3) Apakah edukasi diare penting untuk anak usia dini?

Untuk pertanyaan mengenai pentingnya orang tua mengedukasi anak mereka mengenai diare, 100% orang tua menjawab penting. Ini menjawab bahwa edukasi tentang diare sangatlah penting.

Apakah menurut anda sebagai orang tua setuju bahwa mengedukasi anak mengenai penyakit diare penting?
100 responses

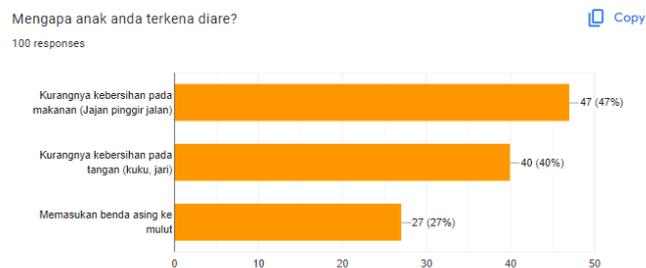
Copy



Gambar 3.9 Kuesioner: Apakah edukasi diare penting untuk anak usia dini

4) Alasan anak terkena diare

Alasan anak responden terkena diare yaitu karena kurangnya kebersihan pada makanan yang dikonsumsi anak dengan presentase 47% diikuti oleh kebersihan pada tangan anak yaitu 40%. Dari jawaban ini bisa dipastikan anak perlu kesadaran diri agar dapat menerapkan pola hidup bersih.



Gambar 3.10 Kuesioner: Alasan Anak Terkena Diare

5) Durasi anak mencuci tangan

Durasi anak mencuci tangan didominasi oleh 15-20 detik sebesar 46% dan diikuti oleh 5-10 detik sebesar 44%. Dari sini dapat disimpulkan anak usia dini belum teredukasi mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3.11 Kuesioner: Durasi Anak Mencuci Tangan

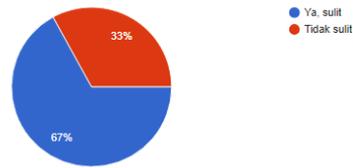
6) Apakah orang tua merasa sulit mengedukasi anak

Dari sini 67% orang tua merasa kesulitan untuk mengedukasi anak mengenai pola hidup bersih. Dapat disimpulkan bahwa perlunya media sebagai alat untuk membantu para orang tua

Apakah menurut anda sebagai orang tua sulit untuk mengedukasi anak mengenai jangan melakukan kebiasaan kotor sehari-hari (Memasukan benda asing ke mulut, memasukan tangan kotor ke mulut, tidak mau cuci tangan) ?

Copy

100 responses



Gambar 3.12 Kuesioner: Apakah Orang Tua Merasa Sulit Mengedukasi Anak

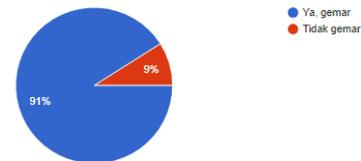
7) Apakah anak usia dini gemar membaca buku

Dari presentase 91% anak gemar membaca buku. Hal ini membuat buku adalah media yang cocok untuk mengedukasi anak usia dini.

Apakah anak anda **gemar** membaca buku?

Copy

100 responses



Gambar 3.13 Kuesioner: Apakah Anak Usia Dini Gemar Membaca Buku

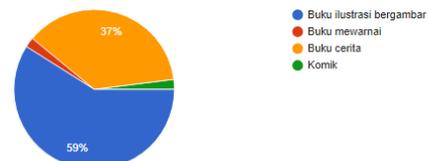
8) Jenis buku yang disukai anak

Dari data responden, sebesar 59% anak menyukai buku ilustrasi bergambar, dan diikuti oleh 37% anak menyukai buku cerita. Hal ini dibuktikan bahwa anak usia dini menyukai buku yang memiliki ilustrasi.

Buku **jenis** apa yang disukai anak anda?

Copy

100 responses



Gambar 3.14 Kuesioner: Jenis Buku Yang Disukai Anak

9) Apakah buku ilustrasi anak mengenai diare sudah banyak

Jawaban dari orang tua sebesar 78% belum pernah melihat buku ilustrasi anak mengenai diare. Hal ini membuktikan bahwa masih minimnya media untuk mengedukasi anak tentang diare.



Gambar 3.15 Kuesioner: Apakah Buku Ilustrasi Anak Mengenai Diare Sudah Banyak

3.1.2.2 Kesimpulan Metode Kuantitatif

Berdasarkan kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua menyatakan penyakit diare merupakan penyakit yang patut diwaspadai namun masih sulit untuk mengajarkan pola hidup bersih ke anak mereka. Mereka merasa tertarik jika ada media informasi berupa buku ilustrasi bergambar sebagai alat untuk mengajarkan diare ke anak mereka yang mudah dipahami.

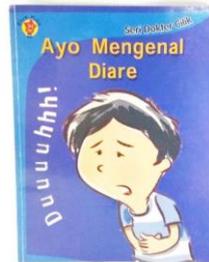
3.1.3 Studi Eksisting

Penulis menggunakan beberapa buku mengenai edukasi kesehatan mengenai diare. Tujuannya yaitu agar dapat menjadi tolak ukur untuk penulis agar perancangan buku ilustrasi dapat menjadi lebih mudah dan tepat. Penulis melakukan studi terhadap dua buku yaitu:

1) Buku “Seri Dokter Cilik: Ayo Mengenal Diare”

Buku “Seri Dokter Cilik: Ayo Mengenal Diare” ditulis oleh Lisa Tiyani dan diilustrasikan oleh Denny RA. Diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo pada tahun 2009. Buku ini berisi 32 halaman dengan ukuran buku 28cm. Buku ini berisi informasi yang sangat

lengkap mengenai penyakit diare dari mulai gejala, penyebab, penyebaran, proses, pencegahan diare.



Gambar 3.16 Cover Buku “Seri Dokter Cilik: Ayo Mengenal Diare”
 Sumber: <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-11120000002589>

Tabel 3.1 Buku “Seri Dokter Cilik: Ayo Mengenal Diare”

| Buku “Seri Dokter Cilik: Ayo Mengenal Diare” | |
|--|--|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> – Ilustrasi sesuai untuk anak: Dengan karakter dokter cilik, penggunaan warna cerah dan ilustrasi yang ramah dimata anak-anak. – Visual yang konsisten: ilustrasi didalamnya juga konsisten dengan visual buku “Seri Dokter Cilik” lainnya menjadikan identitas merek buku mereka kuat. |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> – Lebih banyak tulisan dibanding ilustrasi: Setiap halaman berisi tulisan panjang berparagraf yang menjadikan buku ini kurang cocok untuk anak usia dini. – Kurang Interaktif: Buku tidak memanfaatkan interaktivitas dalam desainnya, seperti <i>flap</i> atau elemen yang dapat disentuh pembaca agar lebih interaktif. – Cover kurang menarik: cover buku tersebut kurang menarik bagi anak karena terlalu polos. |
| Opportunities | <ul style="list-style-type: none"> – Informasi didalamnya termasuk yang paling lengkap mengenai diare diantara buku diare lainnya. |

| | |
|---------|--|
| Threats | <ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dengan buku lain: buku lain yang memiliki desain lebih menarik dan inovatif - Perubahan tren visual: Adanya perubahan tren akan membuat visual sebelumnya terlihat usang atau kurang diminati pembaca. |
|---------|--|

2) Buku *Board book* Seri Ketika Aku Sakit: Diare

Buku ini dirancang oleh paperishbooks. Buku ini merupakan buku *board book* dengan Kertas *cover* da nisi IVORY 300gr dengan spot UV. Selain itu, buku ini berukuran 17x17 cm dengan 24 halaman. Uniknya buku ini menggunakan ilustrasi karakter tanpa wajah namun dengan ekspresi. Isi kontennya sesuai jenjang B1 Kemendikbud dengan cerita naskah berima.



Gambar 3.17 Cover Buku *Board book* Seri Ketika Aku Sakit: Diare
 Sumber: <https://shopee.co.id/READY-Seri-Ketika-Aku-Sakit-diare-pilek-luka-demam-by-Paperish-books-Ensiklopedia-Balita-Cerdas-Rumah-Sakit-By-Bhuana-Ilmu-i.24355021.3491878719>

Tabel 3.2 *Board Book* Seri Ketika Aku Sakit: Diare

| <i>Board book</i> Seri Ketika Aku Sakit: Diare | |
|---|--|
| Strength | <ul style="list-style-type: none"> - Warna menarik: warna yang digunakan beragam namun masih enak dipandang pembaca khususnya anak-anak. - <i>Board book</i>: buku yang tepat untuk anak usia dini karena mudah untuk dipegang dan tidak mudah robek, juga ujung tumpul menjadikan aman untuk di baca oleh anak-anak. - Cerita berima: Dengan cerita berima, anak lebih suka. |
| Weakness | <ul style="list-style-type: none"> - Karakter manusia tanpa wajah: Dapat terkesan menakutkan untuk pembaca khususnya usia dini. |

| | |
|---------------|---|
| Opportunities | - Visual: Mengubah gaya ilustrasi karakter dari faceless menjadi memiliki wajah agar terkesan lebih lucu dan menarik bagi anak. |
| Threats | - Persaingan dengan buku lain: buku lain yang memiliki desain lebih <i>friendly</i> untuk anak-anak usia dini. |

3.1.4 Studi Referensi

Dibutuhkannya studi referensi agar perancangan media informasi dapat sejalan dengan keinginan penulis. Dengan tujuan, mendapatkan gambaran atau inspirasi tentang model-model perancangan media informasi yang ingin penulis rancang.

1) Buku ‘Mengapa Aku Menggunakan Toilet?’

Buku ‘Mengapa Aku Menggunakan Toilet?’ adalah buku interaktif yang diterbitkan oleh Ruang Kata dengan sub-kategori: Lift-the-*flap* Book dengan ukuran 21 x 28 cm. Buku ini diilustrasikan oleh Naura Izza dan dijual dengan harga Rp125.000. Dalamnya berisi bagaimana cara menggunakan toilet untuk anak umur 2 tahun keatas, dalamnya memiliki 10 lembar lebih flip *flap* yang dapat dibuka dan tutup untuk anak. Dalamnya berisi gambar menarik dan penjelasan ilmiah yang sederhana.



Gambar 3.18 Buku ‘Mengapa Aku Menggunakan Toilet?’
 Sumber: <https://shopee.co.id/Buku-Anak-Mengapa-Aku-Menggunakan-Toilet-Sabathania-Ruang-Kata-Bukukaluku-i.303700358.21161690345>

Keunikan dalam buku ini adalah metode interaktifnya yaitu dengan menambahkan “*flap*” pada beberapa halaman menjadikan anak membaca sambil membuka *flap* tersebut yang mana akan membuat hal ini sangat menarik untuk *experience* anak dalam membaca buku.



Gambar 3.19 Isi Buku ‘Mengapa Aku Menggunakan Toilet?’
Sumber: <https://www.prasetyorini.com/2021/06/baby-bee-sahabat-belajar-anak.html>

Buku dengan interaktif seperti ini akan melatih motorik anak dan menjadikan anak lebih penasaran dengan isi buku selanjutnya. Karena hal ini penulis menjadikan buku ini sebagai referensi interaktif untuk merancang buku mengenai diare.

2) Buku ‘Gigi Sehat, Anak Cerdas’

Buku ‘Gigi Sehat, Anak Cerdas’ karya Indrayani Galuh Ardani pada tahun 2018, merupakan sebuah buku edukasi mengenai kesehatan gigi untuk orang tua dan anak. Dengan ukuran 14x20 cm, 66 halaman.



Gambar 3.20 Cover Buku ‘Gigi Sehat, Anak Cerdas’
Sumber: <https://deepublishstore.com/shop/buku-kesehatan-anak/>

Penulis menggunakan buku ini sebagai referensi untuk bagian cover judul pada buku ini. Judul pada cover buku ini adalah “Buku Kesehatan Anak untuk Orang Tua” dan “Gigi Sehat, Anak Cerdas” yang merupakan slogan, hal ini dikarenakan isi buku merupakan buku edukasi bukan buku yang memiliki jalan cerita seperti buku anak lainnya maka pada judul lebih *to-the point*. Penulis akan merancang buku ilustrasi yang hampir mirip dengan buku ini yaitu sama-sama mengenai tentang edukasi kesehatan tanpa adanya alur cerita. Berbeda dengan buku yang memiliki alur cerita, buku yang akan dirancang penulis merupakan sebuah buku edukasi mengenai diare maka pada judul akan *to-the point* dan menggunakan slogan yang *rhyme* dan menarik untuk anak agar menghindari kesalah pahaman mengenai isi buku.

3.2 Metodologi Perancangan

Untuk metodologi perancangan, penulis menggunakan pendekatan yang diusulkan oleh Male (2017) dalam merancang sebuah proyek ilustrasi berdasarkan bukunya yang berjudul *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective*. Dibawah ini merupakan hasil penjabaran dan tahap apa saja yang diperlukan sesuai dengan metode perancangan buku tersebut.

1) Pengembangan Rencana

Dalam tahap ini, penulis memilih untuk mengeksplorasi topik diare pada anak. Penulis menyadari bahwa pentingnya memperkenalkan pola hidup sehat untuk anak agar sebagai bekal mereka nanti ketika memasuki SD. Untuk mendukung pendapat ini, penulis melakukan riset dan mengumpulkan data melalui studi eksisting, referensi, serta wawancara, dan kuesioner terhadap audiens target.

2) Menjawab Rencana

Di tahap ini, penulis memahami audiens target lebih dalam dan cara terbaik untuk menyampaikan informasi kepada mereka. Berdasarkan riset dan data yang terkumpul, penulis memutuskan untuk merancang sebuah buku ilustrasi

yang bertujuan untuk mengedukasi anak terhadap penyakit diare dengan menumbuhkan pola hidup sehat. Buku ini akan berbentuk informasi mengenai gejala, penyebab, penyebaran, proses, pencegahan diare tanpa jalan adanya jalan cerita. Buku ini juga akan dilengkapi dengan halaman interaktif meskipun tidak ada jalan cerita agar target membaca dengan seru. Penulis mulai merancang konten buku pada tahap ini.

3) **Proses Konseptual**

Pada tahap ini, penulis membuat peta konsep dan menentukan kata kunci serta ide-ide besar dari peta konsep tersebut. Selanjutnya, penulis mulai merancang katern buku untuk menentukan jumlah halaman yang diperlukan.

4) **Riset**

Pada tahap ini, penulis lebih fokus pada aspek visual dari buku yang sedang dirancang. Penulis mulai mengumpulkan referensi visual untuk latar belakang, karakter, dan membuat *moodboard* untuk gaya ilustrasi. Penulis juga menentukan palet warna, tipografi, dan *grid* untuk buku.

5) **Penggambaran**

Pada tahap ini, penulis mulai membuat visualisasi. Mulai dari merancang karakter-karakter buku, membuat sketsa thumbnail berdasarkan katern, dan mengubah *layout* menjadi sketsa komprehensif menggunakan *grid* yang telah ditentukan. Setelah itu, penulis melakukan *finalisasi* karya dengan menambahkan warna dan shading. Setelah media utama selesai, penulis mengimplementasikan desain ke media sekunder untuk mendukung penjualan buku.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A